

Studi Literatur Penerapan Penilaian Autentik Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA

Dhenni Kusuma Wardani¹, Anisa Rizkia², Arifian Dimas³, Army Al Islami Ali Putra⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Modern Ngawi,
Jl. Ir. Soekarno no. 9 Grudo, Ngawi

Email : dhennikusuma09@gmail.com

Abstract: *Authentic assessment is an assessment of the development of learners that includes the realm of knowledge (cognitive), attitude assessment (affective) and skill assessment (psychomotor). This literature study research aims to determine the difficulties faced by teachers in the application of authentic assessment in science subjects. The sampling technique used in this study is purposive sampling of journals related to the application of authentic assessment to science learning. The samples used were 10 national journals and 3 international journals. Based on the results of the literature review, it was found that the implementation of authentic assessment has been carried out but the teacher still has difficulty in carrying out some authentic assessment indicators.*

Keywords: *Literature study, authentic assessment, science*

Abstrak: Penilaian autentik adalah suatu penilaian terhadap perkembangan peserta didik yang meliputi ranah pengetahuan (kognitif), penilaian sikap (afektif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik pada mata pembelajaran IPA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* terhadap jurnal yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran IPA. Sampel digunakan adalah 10 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. Berdasarkan hasil kajian literatur didapatkan bahwa penerapan penilaian autentik sudah dilakukan namun guru masih kesulitan dalam melakukan beberapa indikator penilaian autentik.

Kata kunci: Studi literatur, Penilaian autentik, IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan bagi setiap orang, bahkan beberapa orang menjadikan pendidikan sebagai suatu prioritas utama. Pendidikan sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia bergantung pada mutu pendidikan. Untuk itu pemerintah Indonesia menyusun suatu standar untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia. Standar yang dimaksud adalah Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan.

Standar penilaian pendidikan merupakan salah satu dari delapan standar yang harus diterapkan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa Standar Penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan dari ditetapkannya standar penilaian tersebut adalah untuk menciptakan proses penilaian guna mencapai standar kompetensi lulusan. Menurut Wasisto (2014) Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio,

ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir. Penilaian pendidikan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Juliantie (2013) yang menyatakan bahwa penilaian dalam pendidikan digunakan untuk meninjau keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga digunakan untuk mengambil keputusan dalam menentukan pencapaian kompetensi dan pembinaan kompetensi peserta didik. Kemudian Munthe (2015) menambahkan bahwa penilaian pendidikan juga dapat digunakan untuk mengkaji dan mempertimbangkan dalam menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar dapat memberdayakan seluruh kompetensi peserta didik atau tidak.

Ada berbagai macam metode penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penilaian autentik. Sunarti (2014) berpendapat bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik serta pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Sementara Hosnan (2014) berpendapat bahwa penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dimana proses yang dilakukan oleh guru yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Dari dua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian autentik merupakan suatu pengukuran terhadap perkembangan peserta didik yang meliputi ranah sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif).

Penilaian autentik memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis penilaian lain. Salah satunya adalah adanya pemisahan antara penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian sikap (afektif) dan penilaian psikomotorik (keterampilan). Kemudian Wadji (2017) berpendapat bahwa penilaian autentik identik dengan evaluasi yang berlandaskan keadaan nyata, dan langsung yang berfokus pada edukasi aktif dan perhitungan yang tidak selalu tetap namun memiliki tolok ukur yang jelas. Selain itu, Kunandar (2015) juga menyatakan bahwa penilaian autentik lebih mencermati keteraturan antara evaluasi pada kompetensi keterampilan, kompetensi sikap, dan kompetensi pengetahuan yang disesuaikan dengan progress khusus pelajar sinkron dengan tingkatannya. Penilaian autentik sendiri menjadi salah satu rujukan dari pemerintah sebagai upaya dari pengembangan penilaian pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santoso dalam Ngadip (2014) yang menyatakan tentang tujuan penilaian autentik yang diharapkan dapat digunakan guru sebagai upaya pengembangan penilaian yaitu bertujuan untuk menilai kemampuan individual melalui tugas, menentukan kebutuhan pembelajaran, mendorong siswa dan guru untuk menjadi lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian autentik memiliki teknik-teknik dalam penilaian yaitu pertama, teknik penilaian kompetensi sikap yaitu peserta didik harus memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam dalam pergaulan dunia. Pada kompetensi sikap dapat menggunakan teknik-teknik berikut dalam melakukan pengukuran yaitu observasi perilaku, penilaian teman sejawat, penilaian diri, dan jurnal, kedua yaitu kompetensi pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, dan ketiga yaitu kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik untuk menilai kompetensi siswa dalam keterampilan tertentu, menempatkan diri sebagai cerminan bangsa proyek adalah tugas belajar yang sudah diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu, portofolio yaitu suatu kegiatan untuk menunjukkan hasil kerja dalam suatu periode tertentu, dan produk (hasil karya) adalah penilaian yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik.

Penilaian autentik sendiri menjadi suatu penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui bagaimana penerapan dari penilaian autentik tersebut dan mencari tahu faktor yang menjadi kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan penilaian autentik siswa SMP pada mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan peneliti dalam berbagai artikel jurnal. Nursalam (2020) menyatakan bahwa studi literatur adalah uraian tentang temuan, teori dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan kegiatan penelitian terhadap topik khusus dalam keilmuan untuk mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan penelitian orang lain sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung melainkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pencarian data dalam penelitian ini menggunakan situs website jurnal yaitu Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal yaitu “penilaian autentik pada pembelajaran IPA SMP”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik tersebut karena tidak seluruh sampel memiliki kriteria yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria 1) berkaitan dengan penilaian autentik, 2) berkaitan dengan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran IPA SMP, 3) diterbitkan antara tahun 2013-2021 (9 tahun terakhir). Dari hasil pengambilan sampel penulis menemukan 10 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, tahapan penyajian data dan tahapan kesimpulan (verifikasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dari penelitian studi literatur ini adalah jurnal-jurnal yang sesuai dengan kebutuhan studi literatur penulis yang mengacu pada penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran IPA SMP. Sampel berupa jurnal yang digunakan adalah 10 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang akan dianalisis secara mendalam. Jurnal-jurnal tersebut disajikan dalam tabel berikut.

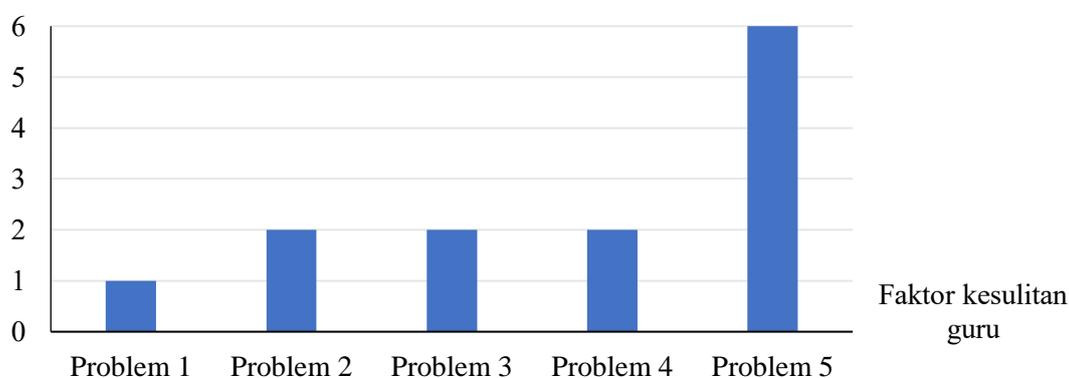
Tabel 1. Jurnal Sampel Penelitian

No.	Judul	Penulis
1	Penerapan Model Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP N 2 Garung Kabupaten Wonosobo.	Baiti Nur Khasanah
2	Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Di SMP Piloting Kota Semarang.	Gunadi
3	Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu Dan Perubahannya.	Alif Alfian, Nonoh Siti Aminah, & Sarwanto
4	Authentic Assessment Analysis Based on the Curriculum 2013 at SMP Negeri 7 Muaro Jambi.	Mia Rima Agustina, Suraida, Alfian, & Boby Syefrinando
5	Analisis Kemampuan Guru IPA SMP Di Kota Pekanbaru Dalam Melaksanakan Asesmen Autentik Tahun Pelajaran 2015/2016.	Roudhotur Rosyidah, Trisna Amelia, & Azza Nuzullah Putri
6	Analisis Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMPN 7 Tanjungpinang.	Gita Ariyani Nasution, Susilawati, & Ngadimin
7	Penerapan Penilaian Autentik Oleh Guru IPA Di SMP/ MTS Negeri Sekota Banda Aceh.	Riki Hardiyansyah, Sonya Asokawati, Ekaristy Rebecca Gilian, Siti Aisyah, Hikmatun Nadillah, & Risnita
8	Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran IPA Pada Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan.	

No.	Judul	Penulis
9	Pelaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assesment) Oleh Guru Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar.	Diah Tri Utari & Dra. Hariyatmi
10	Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013.	Fadhillah Millah Abdillah, Sulton, & Arafah Husna
11	Problems Faced By Teachers In Designing And Implementing Authentic Assessment In Science Teaching	I Wayan Suastra & Ni Putu Ristiati
12	Authentic Assessment: Evaluation and its application in science learning	Maria Hanifah & Alfred Irambona
13	Analysis Of The Need To Development An Authentic Assessment Instrument On Buffer Materials	I Ismiati, N Nahadi & H S Halimatul

Berdasarkan hasil, analisis jurnal-jurnal tersebut penulis menemukan bahwa penilaian autentik sudah diterapkan di satuan pendidikan SMP khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasikan penilaian autentik mulai dari penilaian pengetahuan (kognitif) yang menggunakan teknik penilaian dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Kemudian penilaian sikap (afektif) menggunakan teknik dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman sedangkan penilaian keterampilan (psikomotorik) dengan teknik penilaian unjuk kerja (praktek), proyek dan portofolio. Namun pada pelaksanaan penilaian autentik tersebut masih belum maksimal dikarenakan adanya berbagai kesulitan yang dialami oleh guru. Faktor yang menjadi kesulitan bagi guru dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran IPA SMP tersebut disajikan dalam diagram berikut.

Jumlah temuan



Keterangan: Problem 1 = penilaian dilakukan secara tiba-tiba
 Problem 2 = perencanaan penilaian autentik masih kurang
 Problem 3 = jumlah peserta didik yang terlalu banyak
 Problem 4 = waktu penilaian yang terbatas
 Problem 5 = pemahaman guru terhadap penilaian autentik masih kurang

Grafik 1. Grafik Faktor Yang Menjadi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Penilaian Autentik

Berdasarkan diagram tersebut kita dapat mengetahui bahwa terdapat lima problem yang menjadi faktor kesulitan guru dalam penerapan penilaian autentik yang ditemukan dari hasil analisis jurnal. Problem yang pertama ditemukan pada satu jurnal dari jurnal penelitian yang dianalisis penulis. Problem tersebut adalah penilaian dilakukan secara tiba-tiba. Dalam hal ini guru cenderung melakukan penilaian dengan secara tiba-tiba sehingga kemungkinan guru belum mempersiapkan instrumen secara maksimal dan berakibat pada hasil yang didapatkan belum mewakili kondisi riil di lapangan. Untuk itu guru perlu mempersiapkan strategi yang tepat agar mampu menerapkan penilaian autentik dengan baik. Salah satunya dengan menyusun jadwal penilaian autentik sehingga mampu mempersiapkan instrumen yang

dibutuhkan dalam penilaian autentik dengan maksimal. Selain itu guru juga harus lebih teliti dalam pelaksanaan penilaian agar hasil yang diperoleh lebih obyektif.

Problem kedua ditemukan pada dua jurnal dari keseluruhan jurnal yang dianalisis. Problem tersebut ialah perencanaan penilaian autentik masih kurang. Hal itu bisa terlihat dari adanya guru yang masih menggunakan panduan penilaian dari kurikulum KTSP dan tidak menjabarkan tujuan penilaian autentik yang dilakukan melainkan hanya menjabarkan teknik yang digunakan penilaiannya saja. Hal itu dapat berakibat pada pembuatan instrumen yang belum sesuai dengan penilaian autentik. Selain itu, juga terdapat kendala tersendiri dalam penyusunan instrumen penilaian autentik, seperti yang dinyatakan oleh Ismiati et al (2019) bahwa pembuatan instrumen membutuhkan waktu yang lama serta kurangnya contoh dalam pembuatan instrumen penilaian autentik yang berdampak pada Kurangnya perencanaan penilaian autentik juga terlihat dari masih ditemukannya beberapa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru tidak terdapat rencana penilaian yang jelas, seperti kisi-kisi instrumen soal, instrumen soal dan pedoman penskoran. Menurut Nasution (2016) masalah tersebut disebabkan karena sebagian kecil guru yang tidak melakukan analisis terhadap kualitas penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta pembuatan pedoman penskoran. Masalah-masalah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian autentik itu sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan memahami dan memperhatikan panduan penilaian autentik pada kurikulum K13 ketika proses penyusunan instrumen penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga diharapkan penerapan penilaian dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari penilaian autentik.

Problem yang ketiga terdapat pada dua jurnal dari keseluruhan jurnal yang dianalisis. Problem tersebut adalah terkait jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi guru dalam melaksanakan penilaian autentik secara mendalam dikarenakan guru kurang mampu mengamati setiap peserta didik dalam waktu yang bersamaan dikarenakan jumlahnya yang terlalu banyak. Dalam hal ini guru menggunakan teknik penilaian dengan observasi yang diterapkan untuk melaksanakan penilaian sikap (afektif). Pada dasarnya problem tersebut memang lebih mengacu pada penilaian kompetensi sikap.. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2015) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam penilaian kompetensi sikap yang banyak dirasakan oleh pengajar adalah sulitnya menerapkan penilaian dikarenakan banyaknya jumlah siswa. Untuk itu, perlu upaya dari guru dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik penilaian autentik pada ranah sikap yang lain seperti penilaian diri dan penilaian antar teman. Hal itu dapat menjadi solusi agar pelaksanaan penilaian autentik khususnya penilaian kompetensi sikap dengan maksimal.

Problem keempat terdapat pada dua jurnal dari keseluruhan jurnal yang dianalisis. Problem tersebut berkaitan dengan waktu penilaian yang terbatas. Hal itu diakibatkan oleh kesulitan guru dalam membagi waktu karena guru terlalu fokus saat mengajar sehingga guru kekurangan waktu dalam melaksanakan penilaian. Seperti yang kita ketahui bahwa penilaian biasa dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, sementara durasi jam pelajaran terlalu singkat sehingga waktu dalam melakukan penilaian cukup terbatas. Padahal, ada banyak aspek yang harus dinilai dalam waktu yang terbatas tersebut sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada hasil penilaian yang kurang akurat dan kurang mampu menggambarkan tingkat perkembangan kemampuan siswa. Untuk itu guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi penilaian autentik yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Problem yang terakhir yaitu kelima, ditemukan pada lima jurnal penelitian yang dianalisis sehingga problem ini menjadi problem yang terbesar. Problem tersebut ialah pemahaman guru terhadap penilaian autentik masih kurang sehingga dapat berdampak pada perencanaan maupun pelaksanaan penilaian autentik itu sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat Suastra dan Ristiani (2017) yang menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik karena keterbatasan pemahaman penilaian autentik. Keterbatasan pemahaman penilaian autentik tersebut terlihat dari proses penilaian pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih mengacu pada penilaian tugas akhir yang diperoleh peserta didik untuk penilaian ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Padahal seperti yang kita ketahui, dalam penilaian autentik terdapat pemisahan antara penilaian ranah pengetahuan (kognitif), penilaian ranah sikap (afektif) dan penilaian ranah keterampilan (psikomotorik). Dalam pelaksanaan penilaian ketiga ranah tersebut memiliki tujuan, aspek yang dinilai serta instrumen penilaian yang

berbeda satu sama lain. Kurangnya pemahaman guru tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan penilaian autentik yang diikuti oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zaim (2020) yang menemukan bahwa kurangnya pelatihan penilaian autentik dapat menyebabkan kesulitan implementasi penilaian autentik. Untuk itu, diperlukan upaya dalam peningkatan pemahaman guru terkait penilaian autentik yang meliputi pengertian penilaian autentik, prinsip-prinsip dalam penilaian autentik, fungsi penilaian, aspek-aspek yang dinilai serta komponen dalam penilaian autentik. Salah satunya dengan pelatihan penilaian autentik seperti sosialisasi dan pelatihan implementasi penilaian autentik dari Dinas Pendidikan dan pembekalan baik melalui seminar, pelatihan, pendampingan, In House Training (IHT), dan workshop.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian studi literatur yang dilakukan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran IPA SMP dapat dilakukan dengan cukup baik meskipun ada beberapa yang masih kurang dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik itu sendiri. Sementara pada penerapan penilaian autentik ditemukan banyak kendala yang menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Kesulitan tersebut antara lain penilaian yang cenderung dilakukan tiba-tiba, jumlah siswa yang terlalu banyak, kemudian waktu penilaian yang terbatas serta perencanaan penilaian yang masih kurang. Masalah-masalah tersebut berpengaruh terhadap hasil dari penilaian autentik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam mencari solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi maupun pelatihan terkait penilaian autentik sehingga mampu meningkatkan pemahaman terkait penilaian autentik. Selain itu, guru juga harus lebih kreatif dalam mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

5. SARAN

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia khususnya dalam rangka upaya peningkatan pelaksanaan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran IPA SMP dan juga dapat dijadikan referensi bagi para pelaku pelaksana pendidikan. Selain itu, kami penulis juga mengharapkan adanya saran dan masukan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., M., Sulton, & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(1), 41-50.
- Agustina, M. R., Suraida, S., Alfian, A., & Syefrinando, B. (2018). Authentic Assessment Analysis Based on the Curriculum 2013 at SMP Negeri 7 Muaro Jambi. BIODIK, 4(2), 135-144. <https://doi.org/10.22437/bio.v4i2.6127>
- Alfian, A., Aminah, N. S. Sarwanto. (2015). Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu Dan Perubahannya. JURNAL INKUIRI, 4(3), 39-50.
- Febrianti, E., Natalina, M., & Wulandari, S. (2017). Analisis Kemampuan Guru IPA SMP Di Kota Pekanbaru Dalam Melaksanakan Asesmen Autentik Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 4(1), 1-13.
- Gunadi, S. P. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SMP Piloting Kota Semarang.
- Hanifah, M., & Irambona, A. (2019). Authentic Assessment: Evaluation and its application in science learning. Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research, 1 (2), 81-94. doi:http://dx.doi.org/10.33292/peiter.vli2.4
- Hardiyansyah, R., Asokawati S., Gilian, E., R., Aisyah, S. Nadillah, H., Risnita. (2021). Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran IPA Pada Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan. Jurnal Al-Mujaddid Humaniora, 7(1), 67-77.

- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismiati, I., Nahadi, N., & Halimatul H., S. (2019). Analysis Of The Need To Development An Authentic Assessment Instrument On Buffer Materials. *Journal of Physics: Conference Series*. 1157 042044
- Juliantine, T. (2013). Penilaian Dalam Pendidikan Jasmani. (http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196807071992032TITE_JULIANTINE/8._JURNAL_PENILAIAN_DALAM_PENDIDIKAN_JASMANI.pdf). Diakses 10 Oktober 2022.
- Khasanah, B. N. (2016). Penerapan Model Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP N 2 Garung Kabupaten Wonosobo. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 2(1), 74-90.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munthe, A. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan. *Scholaria*, 5 (2), 1-14.
- M. Zaim., Refaldi, & Safnil A. (2020). Authentic Assessment for Speaking Skills: Problem and Solution for English School Teacher in Indonesia. *International Jurnal of Intruction*, 13(3), 590-598.
- Nasution, G., A., Susilawati, & Ngadimin. (2016). Penerapan Penilaian Autentik Oleh Guru IPA Di SMP/ MTS Negeri Sekota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 1 (4), 196-201.
- Ngadip. (2014). Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (Authentic Assesment). *EJurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 1(2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Putra, S. D., Achmad, A., & Maulina, D. (2015). Kajian Kemampuan Guru IPA Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 3(6).
- Rosyidah, R., Amelia T., & Nuzullah A. P. (2021). Analisis Implementasi Penilaian Autentik Oleh Guru IPA Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMPN 7 Tanjungpinang. *Student Of Journal*, 2(1), 439-444.
- Suastra, I. W., & Ristiati, N. P. (2017). Problems faced by teachers in designing and implementing authentic assessment in science teaching. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 3(4), 27-36.
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ANDI
- Utari, Diah Tri & Dra. Hariyatmi, M.Si (2014) Pelaksanaan Penilaian Autentik (Autentic Assesment) Oleh Guru Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6960
- Wasisto, Agus, & Dwi Doso Warso. (2014). Proses Pembelajaran Dan Penilaianny Di SD/ MI/ SMP/ MTS/ SMA/ MA. Yogyakarta: Graha Cendekia.